

DAFTAR PUSTAKA

- Dasi, A. E. L., Binsasi, F., et al. (2025). Meningkatkan kesadaran perempuan Katolik terhadap kelompok doa Serikat Santa Anna dan implikasinya bagi penghayatan iman dalam kehidupan menggereja di Stasi St. Michael Asueman. *Jurnal Propheta: Jurnal Pendidikan dan Kateketik Pastoral*, 14(1), 9–11.
- Departemen Dokumen dan Penerangan KWI. (2006). *Apostolicam Actuositatem* (Seri Dokumen Gereja No. 12). Jakarta: KWI.
- Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. (1990). *Lumen Gentium (Terang Bangsa-Bangsa): Konstitusi Dogmatis tentang Gereja* (Seri Dokumen Gereja No. 7). Jakarta: KWI.
- Endi, Y. Mujiyanto, A., & Watu, C. (2022). Keterlibatan awam dalam misi kerasulan di Keuskupan Ketapang ditinjau dari perspektif Mgr. Gabriel Wilhelmus Sillekens CP. *Seri Filsafat Teologi*, 32(31), 261–279. <https://doi.org/10.35312/serifilsafat.v32i31.172>
- Gea, M. (2024). Tanggung jawab kaum awam dalam mengaktualisasi imannya menurut dokumen *Apostolicam Actuositatem*. *Jurnal Magistra*.
- Hardawiryana (2001). Umat Kristiani Awam Masa Kini Bervangelisasi Baru. Yogyakarta: Kanisius.
- Hardawiryana, R. (Penerj.). (1993). *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor.
- Hendrikus, Y. (2020). Peran *Confreria* dalam hidup pastoral umat basis. *Jurnal Pastoral dan Kateketik*.
- Heuken, A. (2005). *Ensiklopedia Gereja* (Edisi ke-4). Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. (1996). *Iman Katolik*. Jakarta: Obor.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: KWI.
- Moleong, L. J. (2019). Metode penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. (2019). Semana Santa, tradisi Paskah umat Katolik di Larantuka, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. *Walasuji*, 10(2), 203–218.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode penelitian kualitatif: Teori dan aplikasi disertai contoh proposal. Yogyakarta: LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta Press.

- Ovong, M. S. (2001). Sejarah perkembangan Gereja Katolik Paroki Reinha Rosari Larantuka 1936–1986. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pasi, G., et al. (2024). Devosi Maria Legio Maria dan pembaktian diri menurut Monfort. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 5(1), 4.
- Paulus, A. (2022). Keterlibatan awam dalam liturgi dan katekese di Keuskupan Larantuka. Ende: STFK Ledalero.
- Pena Katolik. (2025, Januari 26). Serikat awam *Confreria* Rainha Rosari Larantuka. <https://penakatolik.com>
- Riberu, J. (2011). Kamu diutus untuk melayani. Yogyakarta: Kanisius.
- Sad Budianto, A. (2015). Membangun Gereja yang berbelas kasih: Belajar dari St. Vinsensius Depaul. *Seri Filsafat & Teologi*, 25(24), 14–15.
- Sahir, S. H., et al. (2021). Metodologi penelitian. Bantul: Penerbit KBM Indonesia.
- Sali, Y. M., et al. (2024). Tradisi devosional Semana Santa dan Tuan Ma di Larantuka ditinjau dari hukum kebiasaan KHK Kan. 25–26. *Journal New Light*, 2(2).
- Sari, P. A., & Dadi, K. K. (2023). Implementasi cara hidup jemaat Kristen perdana dalam persekutuan doa orang muda pembaruan karismatik Katolik. *Credendum: Jurnal Pendidikan Agama*, 5(1), 24.
- Setiawan, H. (2016). Awam mau ke mana?. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudi, Y. D., et al. (2022). Tugas Dewan Pastoral Paroki: Konkretisasi kerasulan awam (Studi atas tugas Dewan Pastoral Paroki dari perspektif KHK). *Jurnal Teologi Praktika*, 3, 70–83.

LAMPIRAN

Lampiran I: Data Narasumber

No	Nama	Jabatan	Hari/tanggal
1.	RP. Marselinus Moi, MSF	Pastor Paroki	27 Oktober 2025
2.	Gregorius Geroda Tukan	Ketua <i>Confreria</i>	28 Oktober 2025
3.	Paulus S. Kwen	Sekretaris <i>Confreria</i>	28 Oktober 2025
4.	Donatus D. Kumanireng	Anggota <i>Confreria</i>	29 Oktober 2025
5.	Tobias Torang Kelen	Anggota <i>Confreria</i>	29 Oktober 2025
6.	Rofinus Sina Emar	Anggota <i>Confreria</i>	29 Oktober 2025
7.	Petrus Pehan Kelen	Ketua Stasi	9 November 2025

Lampiran II: Pertanyaan Wawancara

Lampiran Pertanyaan Wawancara

A. Pertanyaan untuk Ketua dan Anggota *Confreria*

1. Apa motivasi utama Bapak bergabung dalam kelompok *Confreria*? Apakah ada pengalaman pribadi atau dorongan spiritual tertentu yang melatarbelakangi keputusan tersebut?
2. Selama bergabung dalam *Confreria*, hal apa yang paling membanggakan atau memberikan makna mendalam bagi Bapak?
3. Dalam kegiatan liturgi, bentuk keterlibatan apa saja yang Bapak lakukan?
Misalnya: memimpin doa, menjadi lektor, koster, atau terlibat dalam koor.

4. Bagaimana keterlibatan Bapak dalam bidang pewartaan dan katekese umat?
Apakah pernah menjadi fasilitator, pengajar, atau pendamping kelompok tertentu?
5. Dalam bidang sosial dan kemasyarakatan, kegiatan apa saja yang pernah Bapak ikuti atau inisiasi sebagai bagian dari pelayanan kerasulan awam?
6. Apakah Bapak pernah mendengar istilah *Apostolicam Actuositatem*? Jika ya, dari mana Bapak mengetahuinya?
7. Bagaimana pemahaman Bapak tentang kerasulan awam? Dapatkah Bapak menjelaskan makna dan peran kerasulan awam menurut pengalaman dan pengetahuan Bapak?
8. Selama menjalankan peran sebagai anggota *Confreria*, tantangan apa saja yang Bapak hadapi? Mohon dijelaskan baik tantangan internal (dalam komunitas) maupun eksternal (dalam relasi dengan umat atau lingkungan).
9. Menurut Bapak, peluang apa saja yang dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan komunitas *Confreria* di Stasi ini?
10. Bagaimana relasi dan dinamika *Confreria* dengan kelompok lain di Stasi?
 - a. Dengan umat Stasi St. Yosep Eputobi secara umum
 - b. Dengan kelompok *Legio Maria*
 - c. Dengan kelompok *Santa Anna*
11. Sejauh yang Bapak ketahui, bagaimana bentuk pendampingan pastoral yang diberikan kepada *Confreria* di Stasi Eputobi?
 - a. Apakah ada kegiatan rekoleksi yang dilakukan secara berkala khusus untuk anggota *Confreria*?

- b. Apakah komunitas *Confreria* pernah mengikuti kegiatan ret-ret rohani?
 - c. Apakah ada bimbingan rohani yang diberikan oleh pastor paroki, pastor rekan, atau imam lainnya secara khusus untuk komunitas ini?
12. Apakah komunitas *Confreria* pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang mendukung kegiatan pastoral? Jika ya, mohon dijelaskan:
- a. Pelatihan fasilitator sharing Kitab Suci dan katekese umat
 - b. Pelatihan memimpin ibadat penguburan orang mati
 - c. Pelatihan koor liturgi, koster, dan lektor
 - d. Pelatihan memimpin doa dan ibadat tanpa imam

B. Pertanyaan untuk Pastor Paroki

1. Dapatkah Romo menjelaskan sejarah dan latar belakang berdirinya komunitas *Confreria* di Stasi Eputobi?
2. Bagaimana keterlibatan komunitas *Confreria* dalam kehidupan pastoral di Paroki Lewolaga dan khususnya di Stasi Eputobi?
3. Bentuk-bentuk pelayanan atau aktivitas apa saja yang dilakukan oleh *Confreria* dalam bidang liturgi, pewartaan, dan sosial?
4. Apakah komunitas *Confreria* memberikan kontribusi nyata terhadap karya pastoral di tingkat stasi maupun paroki? Jika ya, mohon dijelaskan bentuknya.

5. Bagaimana bentuk pendampingan pastoral yang Romo berikan kepada komunitas *Confreria*? Apakah ada program khusus atau pendekatan tertentu?

C. Pertanyaan untuk Ketua Stasi

1. Apa kesan Bapak terhadap kehadiran komunitas *Confreria* di Stasi Eputobi?
Apakah kehadirannya memberi dampak positif bagi kehidupan umat?
2. Peran apa saja yang dijalankan oleh anggota *Confreria*, khususnya dalam bidang liturgi, katekese, pastoral Gereja, dan pelayanan sosial kemasyarakatan?
3. Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh *Confreria* mendukung karya pastoral di tingkat stasi maupun paroki?
4. Menurut Bapak, peluang apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan komunitas *Confreria* di masa mendatang?
5. Bagaimana relasi dan dinamika komunitas *Confreria* dengan kelompok-kelompok lain di Stasi, seperti:
 - a. Umat Stasi St. Yosep Eputobi secara umum
 - b. Kelompok *Legio Maria*
 - c. Kelompok *Santa Anna*
 - d. Kelompok bapak-bapak St. Yosep (*Father Group*)

Lampiran III: Verbatim

A. PERTANYAAN UNTUK KETUA DAN ANGGOTA *CONFRERIA* ST. EPUTOBI

Nama : Gregorius Groda Tukan

Jabatan : Ketua *Confreria* St. Eputobi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa motivasi utama Bapak bergabung dalam kelompok <i>Confreria</i> ? Apakah ada pengalaman pribadi atau dorongan spiritual tertentu yang melatarbelakangi keputusan tersebut?	Saya bergabung dibawah oleh ketua <i>Confreria</i> reinha rosari.
2.	Selama bergabung dalam <i>Confreria</i> , hal apa yang paling membanggakan atau memberikan makna mendalam bagi Bapak?	Bergabung dalam <i>Confreria</i> pertama-tama melibatkan diri dengan kegiatan Gerejani. Misalnya, ada ketentuan untuk mengikuti kategorial inklusif <i>Confreria</i> , dan saya senang karena saya ikuti.
3.	Dalam kegiatan liturgi, bentuk keterlibatan apa saja yang Bapak lakukan? Misalnya: memimpin doa, menjadi lektor, koster, atau terlibat dalam koor.	Keterlibatan hyang saya lakukan adalah memimpin doa dalam jumad pertama, Minggu pertama dalam bulan, selain itu memimpin lagu dalam juma Agung (Lamentasi atau ratapan).
4.	Bagaimana keterlibatan Bapak dalam bidang pewartaan dan katekese umat? Apakah pernah menjadi fasilitator, pengajar, atau pendamping kelompok tertentu?	Saya biasanya mendampingi didalam kelompok basis atau didalam Confrereia, dan juga pernah menjadi fasilitator untuk memimpin ibadah di lingkungan basis.
5.	Dalam bidang sosial dan kemasyarakatan, kegiatan apa saja yang pernah Bapak ikuti atau inisiasi sebagai bagian dari pelayanan kerasulan awam?	Saya pernah meilibatkan diri dalam kegiatan bermasyarakat, juga untuk membantu orang-orang yang sakit
6.	Apakah Bapak pernah mendengar istilah <i>Apostolicam Actuositatem</i> ? Jika ya, dari mana Bapak mengetahuinya?	(Tidak menjawab atau tidak bisa menjawab)
7.	Bagaimana pemahaman Bapak tentang kerasulan awam? Dapatkah Bapak menjelaskan makna dan peran kerasulan awam menurut pengalaman dan pengetahuan Bapak?	Rasul Awam adalah saya yang bisa memberikan pengertian kepada lingkungan dan juga di basis tentang tugas kerasulan awam.
8.	Selama menjalankan peran sebagai anggota <i>Confreria</i> , tantangan apa saja yang Bapak hadapi? Mohon dijelaskan baik tantangan internal (dalam komunitas) maupun	Selama menjalankan <i>Confreria</i> , memang ada tantangan dalam doa, dan anggota

	eksternal (dalam relasi dengan umat atau lingkungan).	<i>Confreria</i> yang tidak hadir dan saya mengajak mereka terlibat dalam doa.
9.	Menurut Bapak, peluang apa saja yang dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan komunitas <i>Confreria</i> di Stasi ini?	Peluangnya adalah saya berusaha untuk mensolialisasikan kepada anggota <i>Confreria</i> untuk bisa bergabung dalam anggota.
10.	Bagaimana relasi dan dinamika <i>Confreria</i> dengan kelompok lain di Stasi? a. Dengan umat Stasi St. Yosep Eputobi secara umum b. Dengan kelompok <i>Legio Maria</i> c. Dengan kelompok <i>Santa Anna</i>	-Dengan kelompok <i>Confreria</i> secara umum, saya bias bergabung dengan mereka dalam perayaan perdana dan thabisan. -Dengan kelompok legio Maria dan Santa Anna sering berdoa bersama dalam minggu pertama dan yang memimpin adalah saya sendiri.
11.	Sejauh yang Bapak ketahui, bagaimana bentuk pendampingan pastoral yang diberikan kepada <i>Confreria</i> di Stasi Eputobi? a. Apakah ada kegiatan rekoleksi yang dilakukan secara berkala khusus untuk anggota <i>Confreria</i> ? b. Apakah komunitas <i>Confreria</i> pernah mengikuti kegiatan ret-ret rohani? c. Apakah ada bimbingan rohani yang diberikan oleh pastor paroki, pastor rekan, atau imam lainnya secara khusus untuk komunitas ini?	-Ada kegiatan rekoleksi untuk <i>Confreria</i> dan Santa Anna, biasanya rekoleksi tersebut oleh pastor paroki -Belum ada kegiatan ret-ret bersama hanya ada kegiatan rekoleksi, biasanya ada kelompok lain itu ada kegiatan rekoleksi, dan saya juga bergabung dalam kelompok tersebut. -Ada bimbingan rohani yang diberikan oleh pastor paroki
12.	Apakah komunitas <i>Confreria</i> pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang mendukung kegiatan pastoral? Jika ya, mohon dijelaskan: a. Pelatihan fasilitator sharing Kitab Suci dan katekese umat b. Pelatihan memimpin ibadat penguburan orang mati c. Pelatihan koor liturgi, koster, dan lektor d. Pelatihan memimpin doa dan ibadat tanpa imam	-Ya, ada pelatihan fasilitator sharing kitab suci dan katekese umat. -Ya, Biasanya dibuat pelatihan dan kegiatan penguburan orang mati dan menyanyikan lagu-lagu atau lagu-lagu momento. -Ya, ada Pelatihan koor liturgi, koster dan lektor belum ada atau belum dijalankan. -Ya, ada latihan memimpin doa tanpa imam dulu ada dan tidak jalan, lalu pada tahun 2016 muncul dan biasanya berjalan lagi.

Nama : Paulus S. Kwen

Jabatan : Sekertaris *Confreria*

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa motivasi utama Bapak bergabung dalam kelompok <i>Confreria</i> ? Apakah ada pengalaman pribadi atau dorongan spiritual tertentu yang melatarbelakangi keputusan tersebut?	Saya masuk <i>Confreria</i> ini adalah atas pribadi saya sendiri dan tidak ada paksaan dari orang lain, apalagi orang tua saya dukung juga bergabung daam <i>Confreria</i> , sehingga anaknya juga ikut bergabung.
2.	Selama bergabung dalam <i>Confreria</i> , hal apa yang paling membanggakan atau memberikan makna mendalam bagi Bapak?	Hal yang paling membanggakan saya yaitu, saya senang karena dari pihak Gereja barisan <i>Confreria</i> paling depan, dan apalagi berpakaian Opa baju putih Panjang.
3.	Dalam kegiatan liturgi, bentuk keterlibatan apa saja yang Bapak lakukan? Misalnya: memimpin doa, menjadi lektor, koster, atau terlibat dalam koor.	Keterlibatan saya di Stasi atau di Gereja, bisa memimpin ibadah tanpa imam, dan saya sebagai fasilitator di KBG, selain itu berperan sebagai koster.
4.	Bagaimana keterlibatan Bapak dalam bidang pewartaan dan katekese umat? Apakah pernah menjadi fasilitator, pengajar, atau pendamping kelompok tertentu?	Saya pernah terlibat aktif dalam fasilitator di KBG, dan sebagai pengajar untuk anak-anak SS kelas 5 yang mau mengikuti komuni pertama, saya melatih anak-anak doa harian dan alat-alat liturgi dalam Gereja.
5.	Dalam bidang sosial dan kemasyarakatan, kegiatan apa saja yang pernah Bapak ikuti atau inisiasi sebagai bagian dari pelayanan kerasulan awam?	Yang pernah bapak ikuti misalnya orang meninggal, terlibat sebagai memimpin ibadah dan juga menghubungi pastor untuk misa pemakaman.
6.	Apakah Bapak pernah mendengar istilah <i>Apostolicam Actuositatem</i> ? Jika ya, dari mana Bapak mengetahuinya?	Istilah <i>Apostolicam Actuositatem</i> ini, bapak pernah dengar dari para imam atau pastor, tetapi sudah lama, dan arti istilah <i>Apostolicam Actuositatem</i> ini pernah mendengarnya.
7.	Bagaimana pemahaman Bapak tentang kerasulan awam? Dapatkah Bapak menjelaskan makna dan peran kerasulan awam menurut pengalaman dan pengetahuan Bapak?	(Tidak menjawab atau tidak bisa menjawab)
8.	Selama menjalankan peran sebagai anggota <i>Confreria</i> , tantangan apa saja yang Bapak hadapi? Mohon dijelaskan baik tantangan internal (dalam komunitas) maupun eksternal (dalam relasi dengan umat atau lingkungan).	-Tantangan dengan stasi St. Yosep Eputobi secara umum : Bahwa <i>Confreria</i> itu suci?, sehingga <i>Confreria</i> tetap mengikuti organisasi tersebut atau <i>Confreria</i> tidak pernah berbuat kesalahan sehingga <i>Confreria</i> maju terus.

		-Tantangan dari dalam angota misalnya: setiap kali doa bersama banyak anggota yang tidak ikut sehingga membuat anggota lain yang hadir putus asa.
9.	Menurut Bapak, peluang apa saja yang dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan komunitas <i>Confreria</i> di Stasi ini?	Menyangkut kegiatan-kegiatan yang sekarang relisasi untuk mendapatkan anggota baru, dan semua kegiatan kita harus menyampaikan kepada semua lingkungan didalam stasi sehingga mereka turut ambil bagian dan mereka mengerti gabung dalam anggota <i>Confreria</i> .
10.	Bagaimana relasi dan dinamika <i>Confreria</i> dengan kelompok lain di Stasi? a. Dengan umat Stasi St. Yosep Eputobi secara umum b. Dengan kelompok <i>Legio Maria</i> c. Dengan kelompok <i>Santa Anna</i>	Dari kelompok <i>Confreria</i> , Santa Anna dan Legio Maria kami sering, yang saya sampaikan tadi setiap minggu pertama dalam bulan kami berdoa bersama bersama Santa Anna, sedangkan Legio Maria, mereka ada kekhususan makanya mereka sering tidak ikut, tapi kami sedang mengajak, sehingga didalam doa minggu pertama itu merupakan suatu kebanggaan dari kategorial.
11.	Sejauh yang Bapak ketahui, bagaimana bentuk pendampingan pastoral yang diberikan kepada <i>Confreria</i> di Stasi Eputobi? a. Apakah ada kegiatan rekoleksi yang dilakukan secara berkala khusus untuk anggota <i>Confreria</i> ? b. Apakah komunitas <i>Confreria</i> pernah mengikuti kegiatan ret-ret rohani? c. Apakah ada bimbingan rohani yang diberikan oleh pastor paroki, pastor rekan, atau imam lainnya secara khusus untuk komunitas ini?	-Ada, itu sering ikut kegiatan rekoleksi pakai urutan, kadang-kadang di stasi ini <i>Confreria</i> ada kami rekoleksi bersama pastor. -Kalau menyangkut ret-ret itu kami sering mendapatkan dari bagian keuskupan, tetapi sekali-sekali langsung dibagikan secara stasi, ada yang distasi sendiri, ada yang diparoki. -Ada, menyangkut pastor paroki sering, pastor yang lain juga ada, tetapi harus seijin dari pastor paroki yang memberikan pendampingan.
12.	Apakah komunitas <i>Confreria</i> pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang mendukung kegiatan pastoral? Jika ya, mohon dijelaskan: a. Pelatihan fasilitator sharing Kitab Suci dan katekese umat b. Pelatihan memimpin ibadat penguburan orang mati c. Pelatihan koor liturgi, koster, dan lektor d. Pelatihan memimpin doa dan ibadat tanpa imam	-Pelatihan fasilitator itu menyangkut kegiatan setiap kelompok atau KBG, ada kalanya juga umat tidak dapat ambil bagian maka memang untuk <i>Confreria</i> , tapi kalau ada dari KBG menyangkut dia punya pengurus, ketua KBG, sekertarisnya dan berarti mereka yang ikut, kami hanya damping dilapangan. -Kalau latihan penguburan itu mulai kami ada dapat arahan, jadi sekarang untuk penguburan kami <i>Confreria</i> ambil bagian.

		-Tapi kami sudah tentukan didalam anggota <i>Confreria</i> itu sudah khususnya satu orang itu mmemimpin latihan. -Pelatihan doa atau tanpa Imam, macam ibadat sabda itu kan sudah diatur dari stasi untuk mengikuti latihan itu, namun terkadang hanya dilapangan saja.
--	--	---

Nama : Donatus Datong Kumanireng

Jabatan : Anggota *Confreria*

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa motivasi utama Bapak bergabung dalam kelompok <i>Confreria</i> ? Apakah ada pengalaman pribadi atau dorongan spiritual tertentu yang melatarbelakangi keputusan tersebut?	Bapak masuk menjadi anggota <i>Confreria</i> untuk penyerahan diri seutuhnya kepada Tuhan dan untuk bergabung dalam kelompok kategorial dalam stasi ini.
2.	Selama bergabung dalam <i>Confreria</i> , hal apa yang paling membanggakan atau memberikan makna mendalam bagi Bapak?	Selama bergabung dalam <i>Confreria</i> , bapak merasa kelompok <i>Confreria</i> kategorial yang selalu mendampingi umat setiap saat, dimana umat membutuhkan apa yang mereka butuhkan contohnya melayani orang-orang sakit.
3.	Dalam kegiatan liturgi, bentuk keterlibatan apa saja yang Bapak lakukan? Misalnya: memimpin doa, menjadi lektor, koster, atau terlibat dalam koor.	Bapak terlibat dalam koor, kebetulan dan dalam mingguan ada tanggung dalam baisi yaitu tergabung dalam basis lingkungan St. Paulus.
4.	Bagaimana keterlibatan Bapak dalam bidang pewartaan dan katekese umat? Apakah pernah menjadi fasilitator, pengajar, atau pendamping kelompok tertentu?	Bapak pernah menjadi fasilitator dalam katekese di lingkungan ini, di basis ini
5.	Dalam bidang sosial dan kemasyarakatan, kegiatan apa saja yang pernah Bapak ikuti atau inisiasi sebagai bagian dari pelayanan kerasulan awam?	Selalu membersihkan halaman Gereja, selalu melawati atau mengunjungi orang-orang susah atau orang-orang sakit.
6.	Apakah Bapak pernah mendengar istilah <i>Apostolicam Actuositatem</i> ? Jika ya, dari mana Bapak mengetahuinya?	(Tidak menjawab/atau tidak bisa menjawab)
7.	Bagaimana pemahaman Bapak tentang kerasulan awam? Dapatkah Bapak menjelaskan makna dan peran kerasulan awam menurut pengalaman dan pengetahuan Bapak?	Kerasulan awam adalah untuk merasul kepada umat di stasi ini danewartakan sesuai dengan pengajaran Injil dan atau pengajaran Yesus Kristus. Merasul sebagai umat Allah adalah melayani dan membantu mereka-mereka yang belum begitu

		memahami tentang hidup dan kehidupan rohani si stasi ini.
8.	Selama menjalankan peran sebagai anggota <i>Confreria</i> , tantangan apa saja yang Bapak hadapi? Mohon dijelaskan baik tantangan internal (dalam komunitas) maupun eksternal (dalam relasi dengan umat atau lingkungan).	Tantangan umat dan lingkungan memang tidak ada, tetapi tantangan dalam komunitas <i>Confreria</i> selalu ada perbedaan-perbedaan yang membangun <i>Confreria</i> ini lebih bermartabat dalam hal ini rekan-rekan <i>Confreria</i> juga memberikan alasan-alasan disitulah kami saling nebcengkam atau bertengkar, tetapi bertengkar dalam hal menuntut kebenaran untuk menegakan <i>Confreria</i> ini.
9.	Menurut Bapak, peluang apa saja yang dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan komunitas <i>Confreria</i> di Stasi ini?	Peluang selalu ada yaitu Pastor paroki juga pernah memberitahu kepda kami <i>Confreria</i> supaya anggota <i>Confreria</i> harus ditambahkan, sehingga pengembangan lebih lanjut dan lebih baik. Lebih baik banyak anggota, lebih banyak yang mau melihat <i>Confreria</i> ini maju dan juga <i>Confreria</i> ini berkelanjutan kalau bapak-bapak lain bisa masuk dalam <i>Confreria</i> ini.
10.	Bagaimana relasi dan dinamika <i>Confreria</i> dengan kelompok lain di Stasi? a. Dengan umat Stasi St. Yosep Eputobi secara umum b. Dengan kelompok <i>Legio Maria</i> c. Dengan kelompok <i>Santa Anna</i>	-Relasi atau hubungan <i>Confreria</i> dengan umat St. Yosep Eputobi secara umum berjalan dengan baik. Umat St. Yosep Eputobi <i>Confreria</i> dan <i>Confreria</i> juga memerlukan umat stasi. -Hubungan antara <i>Confreria</i> dengan legio Maria dan santa anna, setiap minggu pertama dalam bulan bersama dengan <i>Confreria</i> berdoa secara bersama-sama.
11.	Sejauh yang Bapak ketahui, bagaimana bentuk pendampingan pastoral yang diberikan kepada <i>Confreria</i> di Stasi Eputobi? a. Apakah ada kegiatan rekoleksi yang dilakukan secara berkala khusus untuk anggota <i>Confreria</i> ? b. Apakah komunitas <i>Confreria</i> pernah mengikuti kegiatan ret-ret rohani? c. Apakah ada bimbingan rohani yang diberikan oleh pastor paroki, pastor rekan, atau imam lainnya secara khusus untuk komunitas ini?	-Untuk kegiatan rekoleksi selalu ada, yaitu pendampingan 2 bulan yang diberikan oleh pastor paroki, dan semua anggota <i>Confreria</i> berkumpul di Paroki Lewolaga. -Iya, pernah yaitu <i>Confreria</i> pernah mengikuti ret-ret rohani. -Iya, pernah ada bimbingan dari pastor paroki kalau <i>Confreria</i> membutuhkan untuk pendalaman iman setiap bulan atau 2 minggu sekali
12.	Apakah komunitas <i>Confreria</i> pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang mendukung kegiatan pastoral? Jika ya, mohon dijelaskan:	-Iya, Pernah ada pe;atihan fasilitator sharing Kitab Suci dan katekese umat. -Sejauh ini di stasi ini diserahkan kepada <i>Confreria</i> , khususnya kepada bapak menjadi

	a. Pelatihan fasilitator sharing Kitab Suci dan katekese umat b. Pelatihan memimpin ibadat penguburan orang mati c. Pelatihan koor liturgi, koster, dan lektor d. Pelatihan memimpin doa dan ibadat tanpa imam.	pemimpin ibadat penguburan orang mati, jadi setiap orang mati yang menjalankan tugas tersebut. -Ada pernah menjadi koor setiap tanggungan di KBG. -Dulu selalu ada, tetapi sekarang sudah ada pastor.
--	--	--

Nama : Tobias Torang Kelen

Jabatan : Anggota *Confreria*

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa motivasi utama Bapak bergabung dalam kelompok <i>Confreria</i> ? Apakah ada pengalaman pribadi atau dorongan spiritual tertentu yang melatarbelakangi keputusan tersebut?	Dari keinginan sendiri, seperti merubah prinsip hidup yang lama, dan ikut dalam Injil-injil, dalam agama, jadi pengalaman yang dahulu yang tidak bagus dibuang harus ikut yang baru dalam Inji.
2.	Selama bergabung dalam <i>Confreria</i> , hal apa yang paling membanggakan atau memberikan makna mendalam bagi Bapak?	Yang membanggakan adalah pada saat misa besar Jumat besar, <i>Confreria</i> selalu mengikuti ratapan Yesus dan lamentasi. Jadi misa besar <i>Confreria</i> selalu ikut.
3.	Dalam kegiatan liturgi, bentuk keterlibatan apa saja yang Bapak lakukan? Misalnya: memimpin doa, menjadi lektor, koster, atau terlibat dalam koor.	Dikomunitas <i>Confreria</i> bapak sebagai anggota jadi kegiatan yang dilakukan hanya menjadi anggota.
4.	Bagaimana keterlibatan Bapak dalam bidang pewartaan dan katekese umat? Apakah pernah menjadi fasilitator, pengajar, atau pendamping kelompok tertentu?	<i>Confreria</i> bapak sebagai anggota jadi sebagai atau menjadi fasilitator, pengajar bapak tidak terlibat, namun dalam kegiatan merawat orang sakit bapak selalu terlibat aktif.
5.	Dalam bidang sosial dan kemasyarakatan, kegiatan apa saja yang pernah Bapak ikuti atau inisiasi sebagai bagian dari pelayanan kerasulan awam?	Yang bapak selalu ikuti adalah dalam kegiatan waktu orang sakit, dan orang mati dan selalu mengunjungi
6.	Apakah Bapak pernah mendengar istilah <i>Apostolicam Actuositatem</i> ? Jika ya, dari mana Bapak mengetahuinya	(Tidak menjawab atau tidak bisa menjawab)
7.	Bagaimana pemahaman Bapak tentang kerasulan awam? Dapatkah Bapak menjelaskan makna dan peran kerasulan awam menurut pengalaman dan pengetahuan Bapak?	(Tidak menjawab atau tidak bisa menjawab)
8.	Selama menjalankan peran sebagai anggota <i>Confreria</i> , tantangan apa saja yang Bapak	Selama menjalankan tugas sebagai <i>Confreria</i> tidak ada tantangan yang

	hadapi? Mohon dijelaskan baik tantangan internal (dalam komunitas) maupun eksternal (dalam relasi dengan umat atau lingkungan).	dihadapi, baik tantangan dari dalam komunitas <i>Confreria</i> maupun dari luar umat.
9.	Menurut Bapak, peluang apa saja yang dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan komunitas <i>Confreria</i> di Stasi ini?	Ada peluang yaitu mencari calon anggota baru untuk menjadi dan terlibat dalam <i>Confreria</i>
10.	Bagaimana relasi dan dinamika <i>Confreria</i> dengan kelompok lain di Stasi? a. Dengan umat Stasi St. Yosep Eputobi secara umum b. Dengan kelompok <i>Legio Maria</i> c. Dengan kelompok <i>Santa Anna</i>	-Hubungan antara <i>Confreria</i> dengan umat lain membangun kerja sama agama. -Hubungan antara <i>Confreria</i> dengan <i>Legio Maria</i> dan <i>Santa Anna</i> yaitu dengan doa bersama.
11.	Sejauh yang Bapak ketahui, bagaimana bentuk pendampingan pastoral yang diberikan kepada <i>Confreria</i> di Stasi Eputobi? a. Apakah ada kegiatan rekoleksi yang dilakukan secara berkala khusus untuk anggota <i>Confreria</i> ? b. Apakah komunitas <i>Confreria</i> pernah mengikuti kegiatan ret-ret rohani? c. Apakah ada bimbingan rohani yang diberikan oleh pastor paroki, pastor rekan, atau imam lainnya secara khusus untuk komunitas ini?	-Untuk kegiatan rekoleksi di stasi tidak dijalankan namun di tingkat paroki khususnya di paroki Lewolaga, <i>Confreria</i> selalu ikut dalam hal ini pastor yang menyampaikan kepada <i>Confreria</i> . -Kegiatan ret-ret rohani belum dijalankan. -Menyangkut bimbingan rohani dijalankan dengan baik oleh pastor paroki.
12.	Apakah komunitas <i>Confreria</i> pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang mendukung kegiatan pastoral? Jika ya, mohon dijelaskan: a. Pelatihan fasilitator sharing Kitab Suci dan katekese umat b. Pelatihan memimpin ibadat penguburan orang mati c. Pelatihan koor liturgi, koster, dan lektor d. Pelatihan memimpin doa dan ibadat tanpa imam	-Untuk fasilitator sharing Kitab Suci dan katekese umat hanya ketua dan wakil saja dan untuk anggota <i>Confreria</i> belum dijalankan. - Untuk pelatihan penguburan orang mati diberikan oleh anggota <i>Confreria</i> yang dipercayakan menjalankan latihan tersebut. -Untuk koor liturgi <i>Confreria</i> bergabung dengan santa anna untuk mengikuti koor -Untuk pelatihan memimpin doa belum, hanya orang tertentu yang sudah dipercayakan.

Nama : Rofinus Sina Emar

Jabatan : Anggota *Confreria*

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa motivasi utama Bapak bergabung dalam kelompok <i>Confreria</i> ? Apakah ada pengalaman pribadi atau dorongan spiritual tertentu yang melatarbelakangi keputusan tersebut?	Menurut bapak menyangkut motivasi atau bergabung dalam <i>Confreria</i> adlah niat dan batin sendiri. mempersiapkan niat, iman dan batin sendiri sehingga kami kemudian menjadi anggota <i>Confreria</i> .
2.	Selama bergabung dalam <i>Confreria</i> , hal apa yang paling membanggakan atau memberikan makna mendalam bagi Bapak?	Menyangkut membanggakan, menyangkut pribadi disitu hal-hal sebagai berikut adalah ikut sebagai anggota <i>Confreria</i> , yang sangat dibanggakan pada saat misa sesuai aturan, yang membanggakan memakai Opa masuk dalam Gereja.
3.	Dalam kegiatan liturgi, bentuk keterlibatan apa saja yang Bapak lakukan? Misalnya: memimpin doa, menjadi lektor, koster, atau terlibat dalam koor.	Poin nomor 3 yang adalah kami sering memilabtan diri dalam anggota koor, selain itu sudah ditugaskan semua anggota sudah dibagi semua.
4.	Bagaimana keterlibatan Bapak dalam bidang pewartaan dan katekese umat? Apakah pernah menjadi fasilitator, pengajar, atau pendamping kelompok tertentu?	Menyangkut keterlibatan dalam mengikuti katekese itu sudah diatur, sehingga kami anggota <i>Confreria</i> sebagai pendamping.
5.	Dalam bidang sosial dan kemasyarakatan, kegiatan apa saja yang pernah Bapak ikuti atau inisiasi sebagai bagian dari pelayanan kerasulan awam?	Menyangkut kerasulan awam yang sering kami ikut disaat orang sakit, saat orang mati dan penguburan.
6.	Apakah Bapak pernah mendengar istilah <i>Apostolicam Actuositatem</i> ? Jika ya, dari mana Bapak mengetahuinya	(Tidak menjawab atau tidak bisa menjawab)
7.	Bagaimana pemahaman Bapak tentang kerasulan awam? Dapatkah Bapak menjelaskan makna dan peran kerasulan awam menurut pengalaman dan pengetahuan Bapak?	Kerasulan awam itu kegiatan dalam basis atau kelompok atau didalam mengikuti kegiatan baik santa anna yang satunya dalam bidang kerasulan awam, kami sama-sama dan juga legio Maria berkumpul dan berdoa.
8.	Selama menjalankan peran sebagai anggota <i>Confreria</i> , tantangan apa saja yang Bapak hadapi? Mohon dijelaskan baik tantangan internal (dalam komunitas) maupun eksternal (dalam relasi dengan umat atau lingkungan).	Menyangkut tantangan apa saja yang kami hadapi cukup banyak, tantangan <i>Confreria</i> yang mana ada yang kalau contoh macam setiap bulan kami berdoa kadang-kadang anggota tidak hadir, ada yang bukan malas tetapi sengaja tidak hadir, sehingga kami didalam itu kami bahaskan. Baik dalam lingkungan, lingkungan itukan saat sekarang kami sekarang sosialisasi untuk mendapatkan anggota baru, tetapi tantangan juga cukup, maka kami tetap pasrah hanya

		karena kita sudah menginginkan iman kita merasulkan, kami tetap tabah untuk mendapat tantangan dan kami rasa bahwa itu tidak apa-apa dan kami siap tanggung jawab.
9.	Menurut Bapak, peluang apa saja yang dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan komunitas <i>Confreria</i> di Stasi ini?	Menyangkut kegiatan-kegiatan yang sekarang relisasi untuk mendapatkan anggota baru, dan semua kegiatan kita harus menyampaikan kepada semua lingkungan didalam stasi sehingga mereka turut ambil bagian dan mereka mengerti gabung dalam anggota <i>Confreria</i> .
10.	Bagaimana relasi dan dinamika <i>Confreria</i> dengan kelompok lain di Stasi? d. Dengan umat Stasi St. Yosep Eputobi secara umum e. Dengan kelompok <i>Legio Maria</i> f. Dengan kelompok <i>Santa Anna</i>	Dari kelompok <i>Confreria</i> , Santa Anna dan Legio Maria kami sering, yang saya sampaikan tadi setiap minggu pertama dalam bulan kami berdoa bersama bersama Santa Anna, sedangkan Legio Maria, mereka ada kekhususan makanya mereka sering tidak ikut, tapi kami sedang mengajak, sehingga didalam doa minggu pertama itu merupakan suatu kebanggaan dari kategorial.
11.	Sejauh yang Bapak ketahui, bagaimana bentuk pendampingan pastoral yang diberikan kepada <i>Confreria</i> di Stasi Eputobi? d. Apakah ada kegiatan rekoleksi yang dilakukan secara berkala khusus untuk anggota <i>Confreria</i> ? e. Apakah komunitas <i>Confreria</i> pernah mengikuti kegiatan ret-ret rohani? f. Apakah ada bimbingan rohani yang diberikan oleh pastor paroki, pastor rekan, atau imam lainnya secara khusus untuk komunitas ini?	-Ada, itu sering ikut kegiatan rekoleksi pakai urutan, kadang-kadang di stasi ini <i>Confreria</i> ada kami rekoleksi bersama pastor. -Kalau menyangkut ret-ret itu kami sering mendapatkan dari bagian keuskupan, tetapi sekali-sekali langsung dibagikan secara stasi, ada yang distasi sendiri, ada yang diparoki. -Ada, menyangkut pastor paroki sering, pastor yang lain juga ada, tetapi harus seijin dari pastor paroki yang memberikan pendampingan.
12.	Apakah komunitas <i>Confreria</i> pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang mendukung kegiatan pastoral? Jika ya, mohon dijelaskan: e. Pelatihan fasilitator sharing Kitab Suci dan katekese umat f. Pelatihan memimpin ibadat penguburan orang mati g. Pelatihan koor liturgi, koster, dan lektor h. Pelatihan memimpin doa dan ibadat tanpa imam	-Pelatihan fasilitator itu menyangkut kegiatan setiap kelompok atau KBG, ada kalahnya juga umat tidak dapat ambil bagian maka memang untuk <i>Confreria</i> , tapi kalau ada dari KBG menyangkut dia punya pengurus, ketua KBG, sekertarisnya dan berarti mereka yang ikut, kami hanya damping dilapangan. -Kalau latihan penguburan itu mulai kami ada dapat arahan, jadi sekarang untuk penguburan kami <i>Confreria</i> ambil bagian.

		-Tapi kami sudah tentukan didalam anggota <i>Confreria</i> itu sudah khususnya satu orang itu mmemimpin latihan. -Pelatihan doa atau tanpa Imam, macam ibadat sabda itu kan sudah diatur dari stasi untuk mengikuti latihan itu, namun terkadang hanya dilapangan saja.
--	--	---

B. Pertanyaan Untuk Pastor Paroki

Nama : RP. Marselinus Moi, MSF

Jabatan : Pastor Paroki

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dapatkah Romo menjelaskan sejarah dan latar belakang berdirinya komunitas <i>Confreria</i> di Stasi Eputobi?	Sejarah <i>Confreria</i> dari Larantuka Reinha Rosari tahun 1901, jadi sudah sejarah Panjang, berada di Konga, Lewolaga. Dari dalam perjalanan itu sebagai paroki di lewolaga ini kan ada stasi-stasi yang muncul setelah itu yang berkaitan dengan sejarah tadi, hadirnya <i>Confreria</i> Konga, Lewolaga dan stasi Eputobi itu, ketika Lewolaga ini terbentuk menjadi paroki tahun 1933. Jadi tahun 1933 itu <i>Confreria</i> sudah ada di paroki, sebagai paroki <i>Confreria</i> sudah ada, juga di stasi Eputobi sejak 1933 dan sampai sekarang 97 tahun.
2.	Bagaimana keterlibatan komunitas <i>Confreria</i> dalam kehidupan pastoral di Paroki Lewolaga dan khususnya di Stasi Eputobi?	Gerakan <i>Confreria</i> mereka di stasi-stasi, tapi induknya sebagai paroki yang dibawah pastor paroki dan mereka itu lebih pada kerasulan awam yang kalau sejarahnya itu kan dulu sekitar 500-an tahun imam tidak ada di keuskupan kita, merekalah rasul-rasul awam yang terus menyebarkan Injil itu, yang terus menghidupi semangat semangat pewartaan itu, itu dasarnya dulu dan dalam perkembangan tetap ada, dan berkembang di keuskupan ini, terutama di Lewolaga ini, yang hadir di beberapa stasi, termasuk di Eputobi.
3.	Bentuk-bentuk pelayanan atau aktivitas apa saja yang dilakukan oleh <i>Confreria</i> dalam bidang liturgi, pewartaan, dan sosial?	Keterlibatan mereka tentu sebagai awam, rasul awam di tengah umat yang menjadi teladan bagi keluarga-keluarga, bisa juga dalam rohani, maka mereka mempunyai kegiatan rutin dalam doa, pelayanan, untuk

		di paroki ini termasuk juga di stasi Eputobi itu, ada doa bersama setiap bulan, ada pertemuan bersama, dan rekoleksi bersama, dan ambil bagian misalnya kematian, atau bisa terlibat datang doa mereka nyanyi. Jadi mereka ikut ambil bagian dalam doa-doa untuk kepentingan umat. jadi mereka sebagai rasul awam, dan untuk di paroki sini, mereka juga masuk dalam kelompok-kelompok kategorial yang tergabung dengan kelompok kategorial yang lain, kadang mereka doa bersama, terlibat dalam kegiatan-kegiatan merasul bersama, misalnya bersama Santa Anna, Legio Maria, dan harapannya itu mereka menjadi contoh, teladan dalam hidup menggereja di paroki, di stasi, itu harapannya, harapan yang ada disini.
4.	Apakah komunitas <i>Confreria</i> memberikan kontribusi nyata terhadap karya pastoral di tingkat stasi maupun paroki? Jika ya, mohon dijelaskan bentuknya.	Jadi keterlibatan mereka seperti yang saya sampaikan tadi, mereka membantu petugas pastoral lainnya, baik Imam, maupun DPP, dewan paroki maupun dewan stasi, dan pewartaan melalui kunjungan orang sakit, melalui doa, ada doa untuk para Imam, dan juga dalam melayani penguburan orang mati, doa-doa untuk orang meninggal, dan juga kita menekankan untuk aktif partisipasi dalam hidup bermasyarakat disitu, bisa aktif di Gereja dan juga terlibat didalam masyarakat. Maka saya melihat misalnya di Eputobi, karena kamu ambil di Eputobi, mereka yang terlibat dalam <i>Confreria</i> ini, itu terlibat dalam urusan adat di Desa, itu mereka menjadi pengurus stasi. Ada diatas Eputobi juga koster juga bertahun-tahun itu menjadi koster. Keterlibatan-keterlibatan dalam hidup Gereja masyarakat itulah yang yang diharapkan membawa nama <i>Confreria</i>, itu memang sejak awal mereka itu adalah rasul awam yang ikut menyebarkan Injil melalui cara hidup seorang Allah. Awam yang baik, maka kita di paroki bersyukur juga dengan hadirnya <i>Confreria</i>, karena kehadiran mereka itu membantu karya pastoral. Misalnya apalagi paskah, disini punya tradisi, punya kebiasaan untuk liturgi, liturgi selama Semana Santa itu, dan mereka sangat terlibat itu dengan kegiatan-kegiatan.

5.	Bagaimana bentuk pendampingan pastoral yang Romo berikan kepada komunitas <i>Confreria</i> ? Apakah ada program khusus atau pendekatan tertentu?	Jadi untuk <i>Confreria</i> disini, di stasi tetapi <i>Confreria</i> secara paroki. Kita mengadakan pendampingan kepada mereka melalui rekoleksi, terhadap pertemuan bersama, lalu mereka juga dilibatkan misalnya dalam pleno, dalam menyusun program-program mereka, lalu juga memberi motifasi-motifasi dan teristimewa itu juga misalnya di paroki ini, pelatihan penguburan orang mati, mereka dilibatkan, jadi mereka lebih pada pendampingan mereka secara rohani, mereka ada pertemuan, ada doa rutin, lalu juga animasi mereka untuk rekoleksi bersama.
----	--	--

B. Pertanyaan Untuk Ketua Stasi Eputobi

Nama : Petrus Pehan Kelen

Jabatan : Ketua Stasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kesan Bapak terhadap kehadiran komunitas <i>Confreria</i> di Stasi Eputobi? Apakah kehadirannya memberi dampak positif bagi kehidupan umat?	Kesan saya sebagai pengurus dewan pastoral stasi St. Yosep Eputobi, sebelum saya menjabat sebagai ketua dewan pastoral St. Yosep Eputobi, <i>Confreria</i> ini sudah ada sekitar tahun 2001. Sebelum saya menjabat waktu itu saya dilantik oleh pengurus <i>Confreria</i> katedral Reinha rosari larantuka, dan saya melihat <i>Confreria</i> dilantik 2016, pergerakan mereka sangat baik mulai dari KBG sampai di stasi, telah memberikan pengaruh yang sangat baik untuk umat. mereka juga di Gereja berdoa pada Minggu pertama. Jadi kesan saya sebelum menjabat dan sampai menjabat tahun ke dua, <i>Confreria</i> dalam kehidupan umat sangat baik. Mendorong umat untuk berdoa di KBG, jadi pengaruh mereka sangat baik.
2.	Peran apa saja yang dijalankan oleh anggota <i>Confreria</i> , khususnya dalam bidang liturgi, katekese, pastoral Gereja, dan pelayanan sosial kemasyarakatan?	Sejauh yang saya tahu, <i>Confreria</i> punya tugas dibidang Liturgi bersama dengan Santa Anna menjalankan doa setiap Minggu pertama. Mereka doa secara khusus dan juga setiap Minggu pertama dalam bulan, Jumad pertama ada salve, mereka yang memimpin, dan dalam masa jabatan saya tahun 2024 mulai Februari, saya dilantik dengan teman-

		teman pengurus, <i>Confreria</i> saya berikan kesempatan dalam liturgi. Mereka memimpin doa jalan salib, pimpin doa di Jumad agung, di pekan suci, dan mulai Rabu trewa, dan menyiapkan perlengkapan-perengkapan. Untuk di katekese, walaupun ki KBG sudah ada fasilitator, kadang ketua-ketua KBG sebagai fasilitator menjalankan peran, mereka berbagi peran dengan anggota <i>Confreria</i> yang ada di KBG, jadi anggota <i>Confreria</i> ini tersebar di 5 lingkungan, dari lingkungan Maria Pembantu Abadi sampai lingkungan Keluagra Kudus. Memang ada KBG yang belum ada <i>Confrerianya</i> yaitu 3 KBG yang belum ada <i>Confreria</i>, tetapi dari 12 KBG yang lain ada <i>Confreria</i>, sehingga dalam pimpin doa di KBG kemudian renungan, dan ketua KBG pimpin doa lalu renungan kasih kepada <i>Confreria</i>, atau ada KBG yang sepenuhnya mempercayakan kepada bapak-bapak <i>Confreria</i> pimpin ibadat di KBG.
3.	Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh <i>Confreria</i> mendukung karya pastoral di tingkat stasi maupun paroki?	Di pastoral Gereja ini tidak hanya di stasi tetapi di paroki. Di paroki sudah punya organisasi <i>Confreria</i> secara paroki, jadi tahun lalu dikukuhkan secara paroki di stasi Konga, jadi ada kepengurusan secara paroki di Santa Maria Immaculata Lewolaga, dan ketuanya ada di Lewolaga, sekretarisnya ada di Konga, kemudian bendaharannya ada di Eputobi. Kemudian <i>Confreria</i> punya Program kerja juga, yang ada di stasi punya program sosialisasi tentang <i>Confreria</i> ke umat untuk masing-masing KBG, dan dari hasil sosialisasi itu untuk sementara ada 4 calon anggota yang sudah menyampaikan niat mereka untuk menjadi <i>Confreria</i> stasi St. Yosep Eputobi. Dalam pelayanan sosial kemasyarakatan, <i>Confreria</i> diberi tempat dalam ibadat, khususnya kematian itu <i>Confreria</i> diberi tugas utama untuk kematian, jadi walaupun ada perayaan Ekaristi, ibadat penguburan itu diberikan sepenuhnya kepada <i>Confreria</i>. Jadi mulai dari Rumah, Gereja sampai di penguburan yaitu tanggung jawab <i>Confreria</i>, diberi peran utama dalam Gereja dilantik sekitar tahun 2016 diberi peran utama dalam Gereja. Tidak juga dalam Gereja tetapi pelayanan

		dalam iman, pelayanan pengembangan iman. Jadi untuk keberadaan mereka <i>Confreria</i> untuk di stasi Eputobi ini, awalnya banyak, semakin tahun umur <i>Confreria</i> rata-rata 70 tahun keatas, ada juga yang sampai 80, sudah sampai tingkat itu, untuk doa-doa dan baca-baca sudah berkurang, untuk sementara yang baru masih bakal calon umur diatas 50-an.
4.	Menurut Bapak, peluang apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan komunitas <i>Confreria</i> di masa mendatang?	Untuk peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan komunitas <i>Confreria</i>, ini peluangnya besar untuk umat. Karena masuk menjadi <i>Confreria</i> itu juga tidak butuh syarat-syarat yang berat atau syarat-syarat yang istimewa ataupun persyaratan-persyaratan seperti organisasi lain, tetapi untuk <i>Confreria</i> ini dari hati saja, niat, batin untuk bisa menjadi laskar Kristus, menjadi pewarta sabda Tuhan kepada umat. jadi <i>Confreria</i> ini dilihat dari sejarahnya itu <i>Confreria</i> mengambil peran mewakili kaum awam, jadi pewarta kepada Tuhan, menggantikan Imam di tingkat umat sebagai kaum awam. Ketika Imam tidak ada <i>Confreria</i> bisa mengambil peran untuk memimpin ibadat, dan di stasi Eputobi, <i>Confreria</i> juga memimpin ibadat tanpa imam sehingga <i>Confreria</i> mengambil peran dalam liturgi. Jadi untuk <i>Confreria</i> ini punya peluang yang sangat besar untuk umat dalam membangun iman.
5.	Bagaimana relasi dan dinamika komunitas <i>Confreria</i> dengan kelompok-kelompok lain di Stasi, seperti: - Umat Stasi St. Yosep Eputobi secara umum - Kelompok <i>Legio Maria</i> - Kelompok <i>Santa Anna</i> - Kelompok bapak-bapak St. Yosep (<i>Father Group</i>)	Untuk <i>Confreria</i> didalam anggota <i>Confreria</i> itu, kelompok bapak-bapak atau <i>Father Group</i> kelompok atau anggotanya juga ada beberapa yaitu 4 orang yang masuk dalam kelompok <i>Father Group</i>. Kemudian dalam hubungan dengan kelompok doa <i>Confreria</i>, <i>Legio Maria</i>, <i>Santa Ann</i>, <i>Sekami sekar</i>, itu dalam struktur Gereja mereka disebut sebagai kelompok kategorial. Kalau <i>Confreria</i> untuk St. Yosep Eputobi hubungan baik dan untuk doa wajib dalam Minggu pertama itu <i>Confreria</i> dengan <i>Santa Anna</i>. Jadi <i>Confreria</i> pemimpin ibadat, sedangkan <i>Santa Anna</i> angkat nyanyi, tanggung koor. Dan <i>Legio Maria</i> mempunyai organisasi yang besar, dan

	hubungan kerja sama mereka tiga ini, <i>Confreria</i>, Santa Anna, dan Legio Maria, mereka sejalan dengan baik. Hanya untuk keterlibatan doa bersama, secara khusus untuk organisasi tidak bergabung. Jadi kelompok <i>Confreria</i> bergabung dengan Santa Anna, sedangkan Legio Maria punya doa khusus. Jadi susah beberapa kali sudah dianjurkan untuk doa bersama, hanya dari pengurus Legio Maria dan anggotanya mereka sampaikan bahwa doa di organisasi LEGIO Maria berbeda. Berbeda dengan atau dalam doa kelompok <i>Confreria</i> dan Santa Anna, sehingga kita tidak paksakan pada saat doa, ke 3 organisasi ini <i>Confreria</i>, Santa Anna, dan Legio Maria, mereka duduk bersama dan doa bersama, tetapi kalau dalam hal kerja sama antara kelompok ke 3 organisasi ini selalu kerja sama. Hanya dalam posisi doa khusus itu Legio Maria punya doa khusus, mereka punya waktu sendiri, sedangkan Santa Anna dan <i>Confreria</i> punya waktu sendiri. Tetapi yang saya jabat 1 tahun lebih ini, aktifitas mereka secara organisasi selalu doa secara bersama. Dan kemudian ditingkat paroki Legio Maria, Santa Anna selalu bersama-sama. Apalagi pastor Parokibersama dengan rekan imam lainnya diberi kesempatan kepada ketiga kelompok ini ambil bagian untuk ikut misa imam, yaitu misa penguatan, setelah misa Ekaristi ada sharing dan dialog baik dengan pastor paroki maupun dengan pastor rekan, maupun antar organisasi tukar pikiran, untuk apa untuk kemajuan bersama bagaimana kelompok kategorial ini selalu menjadi fokus, supaya pembangunan, bagaimana pengembangan iman Katolik di stasi, di paroki berjalan baik. Jadi umat stasi St. Yosep secara umumnya itu mendukung, kami semua mendukung kehadiran Legio Maria, Santa Anna, Father Group. Memang Father Group ini secara umum, kami bapak-bapak menyambut baik, dan terlibat. Awalnya paroki Maria Immaculata Lewolagamengadakan lomba koor paroki, jadi yang tahun pertama itu Father Group St. Yosep Eputobi juara 1 umum. Dan kemudian di tahun ke 2 ikut lagi
--	--

		dan juara lagi. Kalau yang kali pertama sebagai bentuk motifasinya diberikan hadiah patung-patung natal, dan kemudian kali ke 2 ini hadiah dalam bentuk uang. Dan dari pergerakan kelompok bapak-bapak Father Group ini, sudah menjadi rutin, sudah menjadi satu tanggung jawab khusus liturgi, jadi setiap bulan setelah lingkungan 1 sampai lingkungan 5 dapat tanggungan liturgi baru sambung father Group. Father Group ambil bagian dalam liturgi di Gereja, dan semua kewajiban Gereja Father Group buat, jadi tidak hanya dibagian liturgi tapi bagian persembahan, derma itu juga, kelompok Father Group punya tanggung jawab. Begitu juga dengan Legio Maria, dan Santa Anna soal derma juga mereka punya derma wajib. Sdekarang ini sekami sekar, jadi sudah beberapa minggu ini, sekami sekar punya tanggungan wajib, tanggungan wajib untub untuk liturgi setiap misa. Contohnya tadi sekami sekar punya tanggungan, saya selaku ketua stasi mewajibkan Father Group, sekami sekar punya tanggungan wajib dan untuk Legio Maria, Santa Anna ini saya sudah coba tetapi rata-rata keanggotaan mereka yang lansia, sehingga saya tidak bisa memaksakan mereka untuk ambil bagian secara khusus tanggungan liturgi. Untuk OMK, tahun pertama itu semangat sekali, dan di tahun 2025 ini menurun, entah beberapa faktor internal ataupun faktor luar itu yang mempengaruhi mereka. Tetapi kedepannya dalam kepemimpinan saya ini, saya terus berusaha OMK diwajibkan kembali punya tanggungan liturgi. Jadi di stasi St. Yosep Eputobi kelompok kategorial 4 kelompok juga THS THM diberi tugas mengawal umat, menjaga keamanan selama liturgi, selama perayaan baik perayaan di lingkungan, perayaan ekaristi di stasi, secara paroki THS THM mengambil peran sangat besar, dan juga anggota THS, THM mulai dari anak SD sampai orang dewasa dan juga yang sudah berkeluarga, itu juga tidak ada batasan umur di stasi St. Yosep Eputobi. Itu sedikit gambaran keberadaan <i>Confreria</i> mendukung perkembangan iman Katolik di
--	--	---

		St. Yosep Eputobi dengan organisasi- organisasi Gereja yang lain.
--	--	--

Lampiran IV: Surat Ijin Penelitian

	STIPAR ENDE (SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK Jl. Gatot Subroto, Kel. Mautapaga, Kec. Ende Timur, 86317 Ende – Flores – NTT Telp. (0381) 25000127. Email: info@stipar.ac.id	
---	--	---

No	: 176/B.4/Stipar/E/X/2025
Lampiran	: -
Perihal	: Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Ketua Confreria Eputobi
Di –
Tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Yohanes Donbosko Bhodo, S. Fil., Lic. Th.
Jabatan	: Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Stipar Ende.

Dengan ini memohon izin melakukan penelitian untuk mahasiswa atas nama:

Nama	: Arnoldus Yansen Ola Open
NIM	: 213304

Yang bersangkutan akan melakukan penelitian dengan judul: “PERAN CONFRERIA SEBAGAI RASUL AWAM: STUDI PASTORAL BERDASARKAN APOSTOLICAM ACTUOSITATEM DI STASI ST. YOSEP EPUTOBI”. Dari tanggal 20 Oktober 2025 sampai 03 November 2025.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ende, 15 September 2025
Ketua Prodi PKK


Yohanes Donbosko Bhodo, S. Fil., Lic. Th.
NIDN: 2711098001

Lampiran V: Surat Keterangan Selesai Penelitian



PAROKI ST. MARIA IMMACULATA LEWOLAGA
KEUSKUPAN LARANTUKA
Jl. Trans Larantuka - Maumere, Desa Lewolaga,
Kecamatan Titehena - Flores Timur - NTT
WA : 082247949301 Email : lewolagamariaimmaculata@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 30/Prk-Lwg/SP/XI/2025
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

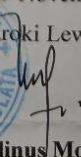
Nama : **RP. Marselinus Moi, MSF**
Jabatan : Pastor Paroki St. Maria Immaculata Lewolaga
Alamat : Pastoran Lewolaga

Menerangkan bahwa:

Nama : Arnoldus Yansen Ola Open
NIM : 213304
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
Perguruan Tinggi : SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA ENDE

Bahwa yang bersangkutan tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di stasi ST. Yosep Eputobi, Paroki Santa Maria Immaculata Lewolaga terhitung mulai tanggal 27 Oktober 2025 sampai dengan 08 November 2025 dalam rangka penyelesaian tugas akhir dengan judul "PERAN CONFRERIA SEBAGAI RASUL AWAM : STUDI PASTORAL BERDASARKAN APOSTOLICAM ACTUOSITATEM DI STASI ST. YOSEP EPUTOBI".

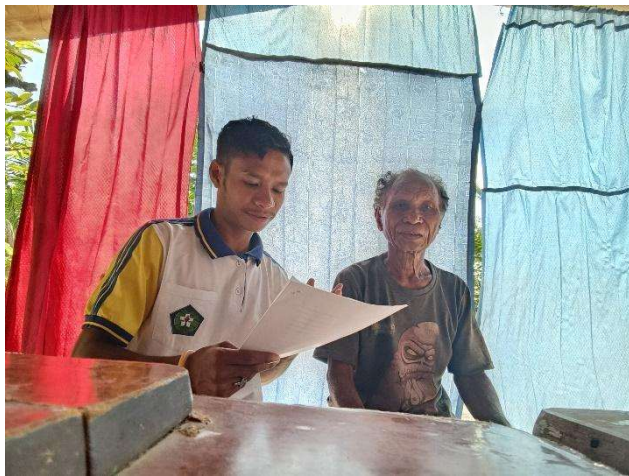
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lewolaga, 09 November 2025
Pastor Paroki Lewolaga

(**RP. Marselinus Moi, MSF**)

Lampiran VI: Dokumentasi

Dokumentasi 1: Wawancara dan pengumpulan data Bersama ketua dan anggota *Confreria*





Dokumentasi 2 : Wawancara dan pengumpulan data Bersama Pastor Paroki dan
Ketua stasi



Dokumentasi 3 : hasil wawancara para Ketua dan Anggota *Confreria*

No. _____
Date: _____

➤ Pertanyaan - Pertanyaan Wawancara

Bapak Gregorius Tukau.

1. Saya bergabung dibawah oleh ketua confreria Reinha Rajani.
2. Bergabung dalam Confreria pertama-tama melibatkan diri dengan kegiatan Gregorius.
3. Keterlibatan yang saya lakukan adalah memimpin doa dalam jumat pertama minggu pertama dalam bulan, selain itu memimpin lagu dalam jumat Agung.
4. Saya biasanya mendampingi di dalam kelompok basis atau di dalam Confreria, dan juga pernah menjadi fasilitator untuk memimpin ibadah di lingkungan kelompok basis.
5. Pernah melibatkan diri dalam kegiatan homagunat, juga untuk membantu orang-orang yang sakit.

SIDU

HASIL WAWANCARA :

➤ Bapak Gregorius Tukau

1. Saya bergabung dibawah oleh ketua Confreria Reinha Rajani.
2. Bergabung dalam Confreria pertama-tama melibatkan diri dengan kegiatan Gregorius. Misalnya, ada kegiatan untuk mengikuti katekisasi Confreria, dan saya senang karena saya ikut.
3. Keterlibatan yang saya lakukan adalah memimpin doa dalam jumat pertama, Minggu pertama dalam bulan, selain itu memimpin lagu dalam jumat Agung (Lamentasi atau ratapan).
4. Saya biasanya mendampingi di dalam kelompok basis atau di dalam Confreria, dan juga pernah menjadi fasilitator untuk memimpin ibadah di lingkungan basis.
5. Saya pernah melibatkan diri dalam kegiatan bernyanyak, juga untuk membantu orang-orang yang sakit.
6. (Tidak tau menjawab atau tidak bisa menjawab)
7. Rasul Awam adalah saya yang bisa memberikan pengertian kepada lingkungan dan juga di basis tentang tugas keraskan awam.
8. Selama menjalankan Confreria, memang ada tantangan dalam doa, dan anggota Confreria yang tidak hadir dan saya mengikut mereka terlihat dalam doa.
9. Peluangnya adalah saya berusaha untuk mensolalisasikan kepada anggota Confreria untuk bisa bergabung dalam anggota.
10. Dengan kelompok Confreria secara umum, saya bisa bergabung dengan mereka dalam perayaan pertama dan tahunan.
11. Dengan kelompok legio Maria dan Santa Anna sering berdoa bersama dalam minggu pertama dan yang memimpin adalah saya sendiri.
12. Ada kegiatan rekoleksi untuk Confreria dan Santa Anna, biasanya rekoleksi tersebut oleh pastor paroki.
13. Belum ada kegiatan rekoleksi bersama hanya ada kegiatan rekoleksi, biasanya ada kelompok lain itu ada kegiatan rekoleksi, dan saya juga bergabung dalam kelompok tersebut.
14. Ada bimbingan rohani yang diberikan oleh pastor paroki.
15. Ya, ada pelatihan fasilitator sharing kitab suci dan katekese umat.
16. Ya, biasanya dibuat pelatihan dan kegiatan penguburan orang mati dan menyanyikan lagu-lagu atau lagu-lagu momento.
17. Ya, ada pelatihan koor liturgi, koster dan koster belum ada atau belum dijalankan.
18. Ya, ada latihan memimpin doa tanpa imam di rumah dan tidak jalan, lalu pada tahun 2016 muncul dan biasanya berjalan lagi.

No. _____
Date: _____

Bapak Paulus S. Kwen

1. Saya masuk Confreria ini adalah atas perintah saya sendiri dan tidak ada paksaan dari orang lain. Apalagi orang tua saya dulu juga bergabung dalam Confreria, sehingga akhirnya juga ikut bergabung.
2. Hal yang paling membanggakan saya yaitu saya senang karena dari pihak Gereja saya sebagai fasilitator di KKB, selain itu berperan sebagai koster.
3. Keterlibatan saya di sisi lain di Gereja bisa memimpin ibadah tanpa imam, dan saya sebagai fasilitator di KKB, selain itu berperan sebagai koster.
4. Saya pernah terlibat aktif di dalam fasilitator di KKB, dan sebagai pengajar untuk anak-anak SD kelas 5 yang mau mengikuti komuni pertama, saya bisa melatih anak-anak dan hari-hari dan alat-alat liturgi di dalam Gereja.
5. Yang pernah bapak ikut misalnya orang meninggal, terlibat sebagai memimpin ibadah dan juga menghubungi pastor untuk misa pemakaman.
6. Istilah Apostolicum Arianistam ini, bapak pernah dengar dari para imam atau pastor, tetapi sudah lama, dan arti Istilah Apostolicum Arianistam ini pernah mendengarnya.
7. (Tidak tau menjawab atau tidak bisa menjawab)
8. Tantangan dengan misi St. Yosep Eguabti secara umum : bahwa Confreria ini suci, sehingga Confreria tetap mengikuti organisasi tersebut atau Confreria tidak pernah berbuat kesalahan sehingga Confreria maju terus.
9. Tantangan dari dalam anggota misalnya : setiap kali saat bersama banyak anggota yang tidak ikut sehingga membuat anggota lain yang hadir putus asa.
10. Peluang-peluang tersebut seperti saya sebagai anggota Confreria mempergunakan bapak untuk memimpin ibadah dan melatih anak-anak yang mau sambut baru.
11. Refeksi dan dinamika :
 - Dengan misi St. Yosep Eguabti resmi dan hubungan yang baik.
 - Relasi dengan kelompok legio Maria sangat baik, apalagi dengan Santa Anna, bergabung dengan Confreria berdoa bersama setiap minggu pertama dalam bulan.
12. Ya, ada pendampingan rekoleksi kepada anggota Confreria setiap 3 bulan sekali.
13. Ya, kegiatan rekoleksi rohani dijalankan hanya sesekali apabila dibuntakan.
14. Ya, ada bimbingan dari pastor paroki juga ada, dari suster juga ada, dan dari frater-frater juga ada.
15. Mengenai fasilitator dan sharing Kitab Suci, bapak pernah mengikuti.
16. Mengenai pelatihan penguburan orang mati saya pernah ikut dan saya pernah memimpin upacara penguburan orang mati.
17. Mengenai pelatihan koor liturgi saya tidak ikut, tetapi saya bertugas sebagai koster dan koster juga pernah bapak ikut.
18. Bapak pernah dilatih dan bapak pernah memimpin ibadah tanpa imam.

SIDU

HASIL WAWANCARA :

➤ Bapak Paulus S. Kwen

1. Saya masuk Confreria ini adalah atas perintah saya sendiri dan tidak ada paksaan dari orang lain, apalagi orang tua saya dulu juga bergabung dalam Confreria, sehingga akhirnya juga ikut bergabung.
2. Hal yang paling membanggakan saya yaitu saya senang karena dari pihak Gereja saya sebagai fasilitator di KKB, selain itu berperan sebagai koster.
3. Keterlibatan saya di sisi lain di Gereja bisa memimpin ibadah tanpa imam, dan saya sebagai fasilitator di KKB, selain itu berperan sebagai koster.
4. Saya pernah terlibat aktif di dalam fasilitator di KKB, dan sebagai pengajar untuk anak-anak SD kelas 5 yang mau mengikuti komuni pertama, saya bisa melatih anak-anak dan hari-hari dan alat-alat liturgi di dalam Gereja.
5. Yang pernah bapak ikut misalnya orang meninggal, terlibat sebagai memimpin ibadah dan juga menghubungi pastor untuk misa pemakaman.
6. Istilah Apostolicum Arianistam ini, bapak pernah dengar dari para imam atau pastor, tetapi sudah lama, dan arti Istilah Apostolicum Arianistam ini pernah mendengarnya.
7. (Tidak tau menjawab atau tidak bisa menjawab)
8. Tantangan dengan misi St. Yosep Eguabti secara umum : bahwa Confreria ini suci, sehingga Confreria tetap mengikuti organisasi tersebut atau Confreria tidak pernah berbuat kesalahan sehingga Confreria maju terus.
9. Tantangan dari dalam anggota misalnya : setiap kali saat bersama banyak anggota yang tidak ikut sehingga membuat anggota lain yang hadir putus asa.
10. Peluang-peluang tersebut seperti saya sebagai anggota Confreria mempergunakan bapak untuk memimpin ibadah dan melatih anak-anak yang mau sambut baru.
11. Refeksi dan dinamika :
 - Dengan misi St. Yosep Eguabti resmi dan hubungan yang baik.
 - Relasi dengan kelompok legio Maria sangat baik, apalagi dengan Santa Anna, bergabung dengan Confreria berdoa bersama setiap minggu pertama dalam bulan.
12. Ya, ada pendampingan rekoleksi kepada anggota Confreria setiap 3 bulan sekali.
13. Ya, kegiatan rekoleksi rohani dijalankan hanya sesekali apabila dibuntakan.
14. Ya, ada bimbingan dari pastor paroki juga ada, dari suster juga ada, dan dari frater-frater juga ada.
15. Mengenai fasilitator dan sharing Kitab Suci, bapak pernah mengikuti.
16. Mengenai pelatihan penguburan orang mati saya pernah ikut dan saya pernah memimpin upacara penguburan orang mati.
17. Mengenai pelatihan koor liturgi saya tidak ikut, tetapi saya bertugas sebagai koster dan koster juga pernah bapak ikut.
18. Bapak pernah dilatih dan bapak pernah memimpin ibadah tanpa imam.

Bapak : Donatus Patung Kumanisweng.

1. Bapak Manuk Kepala Conferia untuk Pengarahan diri terutama kepada Tuhan dan untuk bergabung dalam kelompok kategori dalam stasi ini.
2. Tolak bergabung dalam Conferia, Bapak Menak kelompok kategori Conferia yang selalu mendampingi umat setiap saat, karena umat membutuhkan apa yg harus diberikan kepadanya pelayanan orang-orang sakit.
3. Bapak terlibat dalam keas. katekese dan dalam Minggu dan tanggung dalam basis yg bergabung dalam basis lingkungan St. Paulus.

Bapak Tobias Torang Kelang

1. Dari lingkungan sendiri seperti Menjahit Pampas kain yang lama dan mnt dalam kiti - dalam agama. Satu pengalaman yg aku yg tidak banyak karena hntf knt yang baru dalam kiti.
2. Yang membanggakan adalah pada saat Misa baru seperti jmd baru Conferia ketika Mengikuti Baptis baru dan katekese jdi Misa baru Conferia dalam knt.
3. Menerima Conferia Bapak sebagai Anggota jdi kegiatan yang dilakukan banyak Mngadi Anggpa.
4. Conferia Bapak sebagai Anggota jdi sebagai atau Mengadi fasilitator, pengasir Bapak terlibat dalam kegiatan dalam kegiatan Mngadi orang sakit Bapak selalu terlibat aktif.
5. Yang Bapak idak knt dalam dalam kegiatan knt orang sakit, dan orang knt dalam Mngadi.

SIDU

Bapak Donatus Daring Kumanisweng

1. Bapak masuk menjadi anggota Conferia untuk penyembuhan diri terutama kepada Tuhan dan untuk bergabung dalam kelompok kategori dalam stasi ini.
2. Selama bergabung dalam Conferia, bapak merasa kelompok Conferia kategori yang baik dan menyenangkan untuk setiap saat, dimana umat membutuhkan apa yang mereka butuhkan terutama pelayanan orang-orang sakit.
3. Bapak terlibat dalam koor, katekese dan dalam minggu ada tanggung dalam basis yaitu bergabung dalam basis lingkungan St. Paulus.
4. Bapak pernah menjadi fasilitator dalam katekese di lingkungan ini, di basis ini.
5. Selalu membersihkan halaman Gereja, selalu melayani umat mengantar orang-orang sakit atau orang-orang sakit.
6. (Tidak tau menjawab atau tidak bisa menjawab)
7. Kerjasama dengan umat untuk mental kepala umat di stasi ini dan mendengar sesuai dengan pengajaran injil dan atau pengajaran Yesus Kristus. Menjadikan sebagai umat Allah selalu melayani dan membantu mereka-mereka yang belum begitu memahami tentang hidup dan kehidupan rohani di stasi ini.
8. Tantangan umat dan lingkungan memang tidak ada, tetapi tantangan dalam komunitas Conferia selalu ada perbedaan-perbedaan yang membedakan Conferia ini lebih bermartabat dalam hal ini rekan-rekan Conferia juga memberikan atau selalu diarahkan kami saling menghormati atau berkorban, setiap berkorban dalam hal ini mematuhi kebenaran untuk mengikatkan Conferia ini.
9. Penguatan selalu ada yaitu Pastor paroki juga pernah membicarakan kepada kami Conferia supaya anggota Conferia harus ditambahkan, sehingga penguatan lebih lanjut dan lebih baik. Lebih baik banyak anggota, lebih banyak yang mau melihat Conferia ini maju dan juga Conferia ini berkegiatan kalau bapak-bapak lain bisa masuk dalam Conferia ini.
10. -Relasi atau hubungan Conferia dengan umat St. Yosep Epitobi secara umum berjalan dengan baik. Umat St. Yosep Epitobi Conferia dan Conferia juga memberikan umat stasi.
- Hubungan antara Conferia dengan Legio Maria dan Santa Anna, setiap minggu pertama dalam bulan bersama dengan Conferia berdoa bersama-sama.
- Untuk kegiatan rekoleksi selalu ada, yaitu pendampingan 2 bulan yang diberikan oleh...

Bapak Tobias Torang Kelang

1. Dari lingkungan sendiri, seperti Menjahit Pampas kain yang lama dan mnt dalam kiti - dalam agama. Satu pengalaman yg aku yg tidak banyak karena hntf knt yang baru dalam kiti.
2. Yang membanggakan adalah pada saat Misa baru seperti jmd baru Conferia ketika Mengikuti Baptis baru dan katekese jdi Misa baru Conferia dalam knt.
3. Menerima Conferia Bapak sebagai Anggota jdi kegiatan yang dilakukan banyak Mngadi Anggpa.
4. Conferia Bapak sebagai Anggota jdi sebagai atau Mengadi fasilitator, pengasir Bapak terlibat dalam kegiatan dalam kegiatan Mngadi orang sakit Bapak selalu terlibat aktif.
5. Yang Bapak idak knt dalam dalam kegiatan knt orang sakit, dan orang knt dalam Mngadi.

Bapak Refinus Sina Enas

1. Menurut bapak mengapa motivasi atau bergabung dalam Conferia adalah niat dan batin sendiri, mempersiapkan diri, iman dan batin sendiri sehingga kami kemudian menjadi anggota Conferia.
2. Mengapa bergabung, mengapa pribadi disitu hal-hal sebagai berikut adalah itu sebagai anggota Conferia, yang sangat dibanggakan pada saat misa sesuai aturan, yang membanggakan terutama Opa masuk dalam Gereja.
3. Poin nomor 3 yang harus dijawab adalah kami sering melihat orang di dalam Anggota Koor, selain itu sudah dibanggakan semua anggota sudah di bagi semua.
4. Mengapa bergabung dalam Conferia karena katekese itu sudah diatur, sehingga kami anggota Conferia sebagai pendamping.

Bapak Refinus Sina Enas

1. Menurut Bapak mengapa motivasi atau bergabung dalam Conferia adalah niat dan batin sendiri. Mempersiapkan diri, iman dan batin sendiri sehingga kami kemudian menjadi Anggota Conferia.
2. Mengapa bergabung, mengapa pribadi disitu hal-hal yang sebagai berikut adalah itu sebagai anggota Conferia yang sangat dibanggakan pada saat misa sesuai aturan. Yang membanggakan terutama Opa masuk dalam Gereja.
3. Poin Nomor 3 yang harus dijawab adalah kami sering melihat orang di dalam Anggota Koor, selain itu sudah dibanggakan semua anggota sudah di bagi semua.
4. Mengapa bergabung dalam Conferia karena katekese itu sudah diatur, sehingga kami anggota Conferia sebagai pendamping.

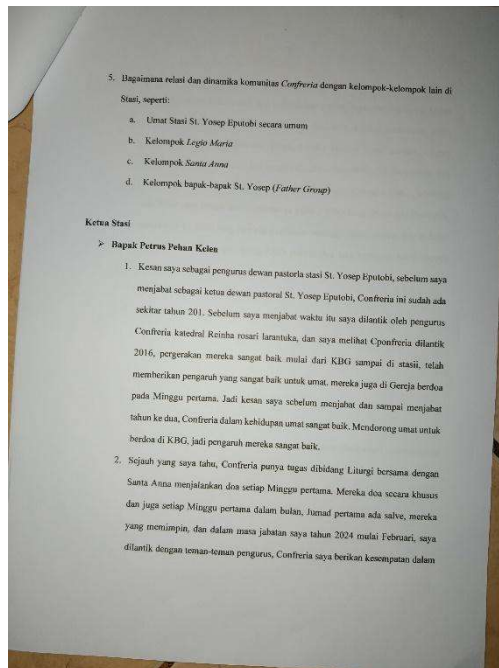
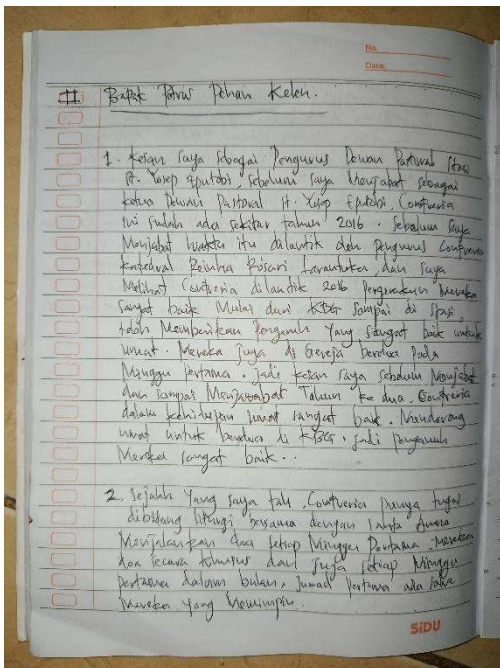
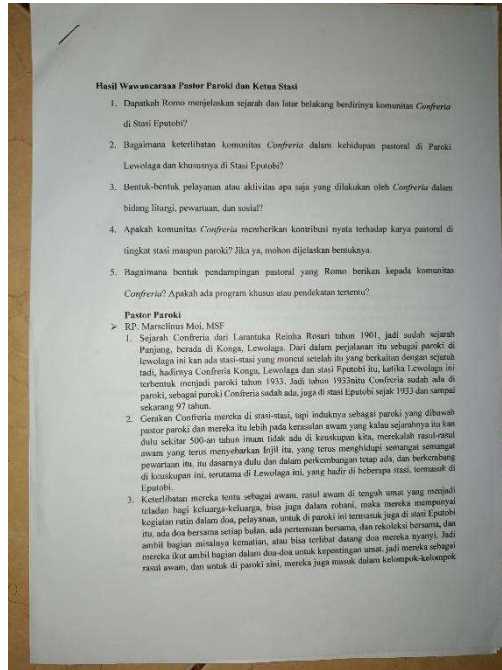
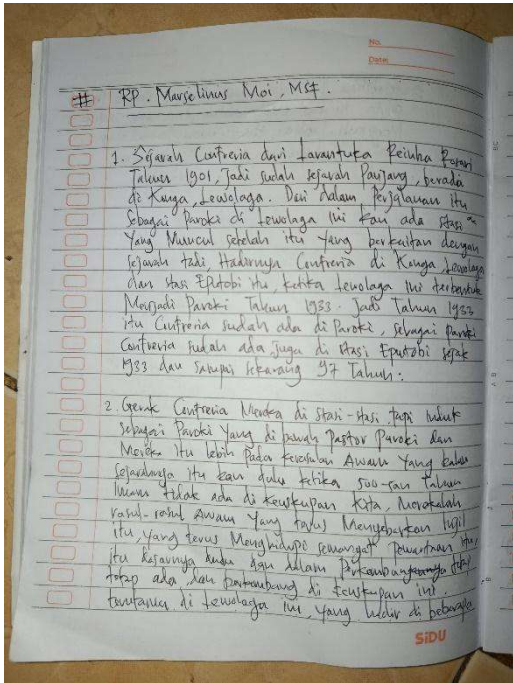
SIDU

4. Mengapa bergabung dalam Conferia karena katekese itu sudah diatur, sehingga kami anggota Conferia sebagai pendamping.
5. Mengapa bergabung dalam Conferia karena katekese itu sudah diatur, sehingga kami anggota Conferia sebagai pendamping.
6. (Tidak tau menjawab atau tidak bisa menjawab)
7. Kerjasama dengan umat untuk mental kepala umat di stasi ini dan mendengar sesuai dengan pengajaran injil dan atau pengajaran Yesus Kristus. Menjadikan sebagai umat Allah selalu melayani dan membantu mereka-mereka yang belum begitu memahami tentang hidup dan kehidupan rohani di stasi ini.
8. Tantangan umat dan lingkungan memang tidak ada, tetapi tantangan dalam komunitas Conferia selalu ada perbedaan-perbedaan yang membedakan Conferia ini lebih bermartabat dalam hal ini rekan-rekan Conferia juga memberikan atau selalu diarahkan kami saling menghormati atau berkorban, setiap berkorban dalam hal ini mematuhi kebenaran untuk mengikatkan Conferia ini.
9. Penguatan selalu ada yaitu Pastor paroki juga pernah membicarakan kepada kami Conferia supaya anggota Conferia harus ditambahkan, sehingga penguatan lebih lanjut dan lebih baik. Lebih baik banyak anggota, lebih banyak yang mau melihat Conferia ini maju dan juga Conferia ini berkegiatan kalau bapak-bapak lain bisa masuk dalam Conferia ini.
10. -Relasi atau hubungan Conferia dengan umat St. Yosep Epitobi secara umum berjalan dengan baik. Umat St. Yosep Epitobi Conferia dan Conferia juga memberikan umat stasi.
- Hubungan antara Conferia dengan Legio Maria dan Santa Anna, setiap minggu pertama dalam bulan bersama dengan Conferia berdoa bersama-sama.
- Untuk kegiatan rekoleksi selalu ada, yaitu pendampingan 2 bulan yang diberikan oleh...

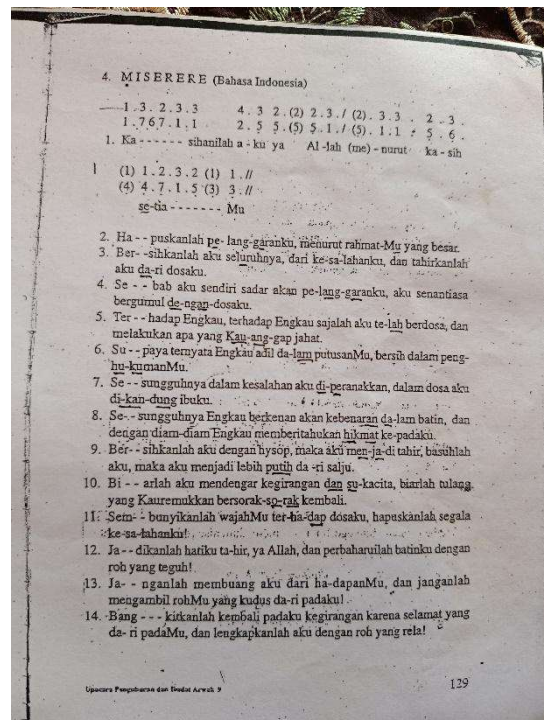
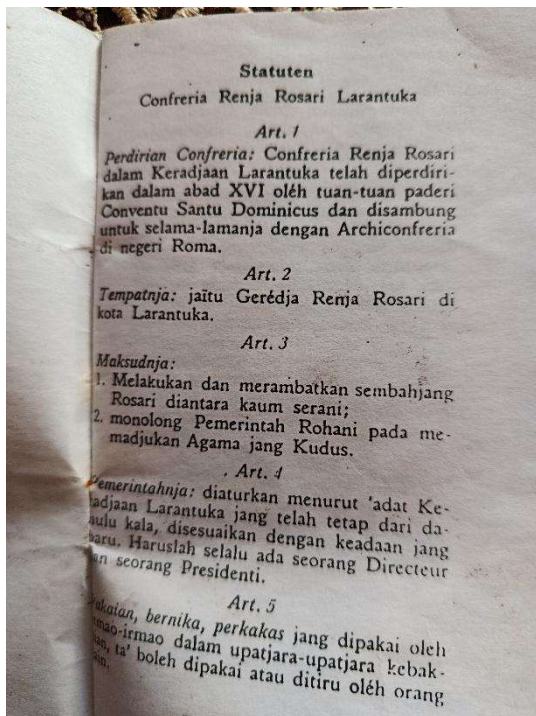
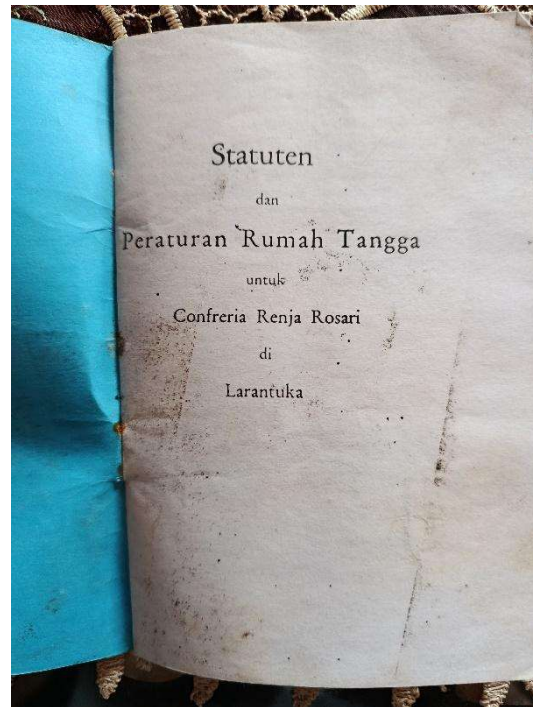
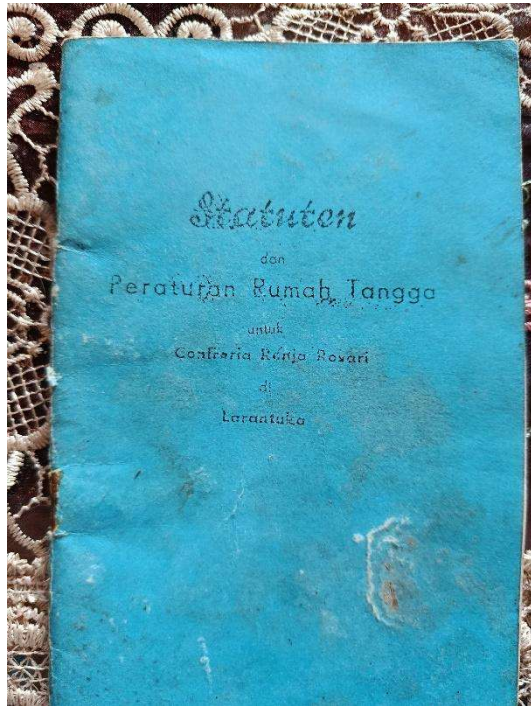
Bapak Refinus Sina Enas

1. Menurut bapak mengapa motivasi atau bergabung dalam Conferia adalah niat dan batin sendiri, mempersiapkan diri, iman dan batin sendiri sehingga kami kemudian menjadi anggota Conferia.
2. Mengapa bergabung, mengapa pribadi disitu hal-hal sebagai berikut adalah itu sebagai anggota Conferia, yang sangat dibanggakan pada saat misa sesuai aturan, yang membanggakan terutama Opa masuk dalam Gereja.
3. Poin nomor 3 yang harus dijawab adalah kami sering melihat orang di dalam Anggota Koor, selain itu sudah dibanggakan semua anggota sudah di bagi semua.
4. Mengapa bergabung dalam Conferia karena katekese itu sudah diatur, sehingga kami anggota Conferia sebagai pendamping.

Dokumentasi 4 : hasil wawancara Pastor Paroki dan Ketua Stasi



Dokumentasi 5 : Buku-buku pegangan dan nyanyian *Confreria*



8. TUHAN ANAK YANG KAUBERI
I = G; 3/4

Yubilate No. 145

3 1 2 | 5 . 13 | 5 . 3 | 2 0 | 3 1 2 | 5 . 13 | 5 . . 23 | 1 0 |
1. Tu-han a-nak yang Kaube-ri Kau-panggil pulang ke sur-ga.
2. Ka-mi tunduk-kan ke-pa-la Engkau pe-nuh ra-ha-si-a
3. Tempatkanlah a-nak ka-mi di ka-langan ma-lai-kat-Mu.

2 7 1 | 2 . 32 | 5 3 2 | 2 0 5 | 4 . 5 | 3 . 12 | 3 . 23 | 1 0 ||
Bu-nga yg baru ber-kembang Eng-kau petik wa-lau mu-da.
Kaube-ri Kauambil pu-la Te-tap nama-Mu di-pu-ji.
Kuntum yg indah me-wangi Penghi-as ta-man sur-ga-wi.

9. PARA MALAIKAT
I = Bes

Yubilate No. 149

5 7 1 2 2 2 3 2 1 7 12 2 16 1 11 12 1 7 1
Pa-ra malai-kat, se-moga mengan-tar-mu memasuki sur-ga dan se-
2 1 7 6 5 6 1 17 1 2 2 2 2 2 2 2 2 3 2
moga engkau di-tri-ma di kalangan para ku-dus dalam kemu-li-
1 2 2 6 7 6 7 5 5 11 5 1 6 6 5 4 5 6 5 7 1 2 16
a--an Allah Ba-pa Ye-sus me-nyambut-mu, ham-ba
1 1 7 1 7 1 2 3 1 6 1 7 5 6 5 4 1 4 6 5 5 6 7 1 7 6
seti-a a-i-kut-i--lah perjamu-an sur-ga dalam su-----
5 6 6 7 5 5 5 ||
ka-ci-ta a-ba-di.

15. SAHABATKU
I = D; 4/4

Yubilate No. 644

12 | 3 2 1 3 4 | 5 4 3 6 | 5 4 3 4 3 | 2 1 5 | 1 76
Sa-habat-ku da-ri surga kurni-a cin-ta Al-lah Di bawah
Kaulah pendampingku setia a-ku tak kau-tinggal-kan Kau bimbing
Di ka-la a-ku di-go-da lindungi lah ki-ra nya dan bi-la
5 3 | 2 3 4 5 3 | 6 5 4 3 | 2 1 ||
perlindungan-mu ku-se-rahkan di-ri-ku.
a-ku se-la-lu me-nu-ju rumah Ba-pa.
dirundung du-ka hi-burkanlah ha-ti-ku.

16. MALAIKAT ALLAH
I = D; 3/4

Yubilate No. 646

3 3 4 | 5 3 4 2 | 3 6 3 5 5 | 6 4 3 | 20
Ma-lai-kat Allah yg su-ci pengawal dan pe-nun-tun
Bi-la di-rundung ba-ha-ya bi-la di-go-da se-tan
Dan bi-la ti-ba a-jal-ku jangan tinggal-kan a-ku
||: 0 1 3 5 | 1 5 6 6 | 5 0 3 2 3 | 5 4 2 | 10: ||
Lindungi ji-wa ra-ga-ku a-gar te-tap se-la-mat.
U-lurkan tangan pa-da-ku dan luput-kanlah a-ku.
Hantarlah a-ku ke sur-ga ke rumah Ba-pa ke-kal

17. MAZMUR ANAK
I = C; 4/4

SKB No. 10

5 5 5 3 4 | 5 5 3 6 6 7 6 | 5 5 5 5 3 4 | 5 5
Lihat beta-pa limpah Tuhan cin-ta ki-ta. Segala-serba indah
Samudrapun men-deru dan gunung mena-ri. Mari i-kut ber-seru